

Tanaman Jarak, Obat Sakit Gigiku

Tanaman jarak itu ga bagus, Bun," protes Syifa kepada Bundanya di sore hari itu.

"Tapi Nenek mau menanam Tanaman ini di halaman kita, Nak."

"Tapi, nanti taman kita bakalan jadi jelek, Bun." protes Syifa tak kalah sengit.

Nenek Mira adalah nenek Syifa yang berasal dari desa. Rencananya tiga hari lagi Nenek Mira akan berencana untuk tinggal bersama dengan anak dan juga cucunya. Sebelum pindah, Nenek sudah mengirimkan sepuluh polibag kecil yang berisi bibit tanaman jarak. Rupanya nenek meminta kepada Bunda agar menanam tanaman jarak tersebut di halaman rumah mereka.

"Sepertinya Nenek cerewet sekali, ya, Ma..." sungut Syifa.

"Hus, kamu ga boleh ngomong gitu, Syifa kan cucu kesayangannya Nenek. Biar nenek juga semakin sayang sama Syifa, ayo kita bantu menyenangkan hati nenek dengan menanam tanaman jarak ini," bujuk Bunda.

Syifa hanya mengembungkan pipinya ketika mendengar perkataan Bunda. Sebenarnya Syifa sangat suka sekali berkebun. Di rumahnya banyak sekali ditanam berbagai jenis bunga mulai dari bunga anggrek hingga gelombang cinta.

Namun ketika melihat kiriman tanaman jarak dari neneknya, Syifa langsung tidak suka. Menurut Syifa tanaman jarak tersebut sangat jelek karena bentuknya yang tidak beraturan. Bunganya pun sangat kecil dan hampir tidak terlihat.



Tiga hari kemudian Nenek sudah datang. Dengan keadaan yang segar bugar Nenek Mira langsung menghampiri Mira cucu kesayangannya.

"Syifaa, cucu Nenek!"

"Sudah ditanam belum tanaman jaraknya?" tanya nenek.

"Iya, sudah, Nek." sahut Bunda sembari menunjuk ke tanaman jarak yang sudah ditanam rapi.

"Gigi Syifa sudah dicabut?" tanya nenek tiba-tiba di suatu sore.

"Belum, Nek. Kata dokter gigi kemarin giginya bisa dicabut kalau sudah tidak sakit lagi."

"Makanya, kamu harus hati-hati kalau makan. Kalau masuk ke lubang, pasti akan sakit lagi."

"Iya, Nek."

"Nek, Syifa mau makan bakwan udang dulu ya." kata Syifa

Satu gigitan. Dua gigitan. Dan Nyuuut! Terasa ada makanan yang masuk kedalam lubang gigi. Syifa langsung mengaduh.

"Aduh, Buunn...! Sakiitt bangeett! Hu..hu..hu.."

Aulia langsung memegang pipinya sambil menangis. Bunda yang melihatnya seketika panik.

Tiba-tiba Nenek Mira memegang pipi Syifa dan memintanya untuk membuka mulut lebar-lebar.

Syifa merasakan sesuatu yang pahit di mulutnya. "Sabar, ya, sayang. Sebentar lagi tidak sakit," hibur Nenek sambil memberikan getah jarak kedalam lubang gigi Syifa.

Ternyata perkataan Nenek benar, tidak lama kemudian rasa sakit pada gigi Syifa menghilang. Syifa kemudian berhenti menangis dan keheranan.

"Nek, sekarang giginya tidak sakit lagi." Kata Syifa

"Alhamdulillah" seru Bunda dan Nenek bersamaan.

"Itu tadi apa, Nek." Tanya Syifa [enasaran.

"Itu getah jarak," jawab Nenek kemudian.

"Itu, lo, getah dari tanaman yang nenek suruh Syifa tanam kemarin," tambah Bunda sambil menunjukan ke arah tanaman jarak yang ada di kebun.

"Ooo..." seru Syifa takjub.

"Nenek sengaja mengirim tanaman itu karena kemarin Bundamu memberi tahu bahwa gigi Syifa berlubang," jelas Nenek.

Akhirnya terjawablah alasan Nenek menyuruh menanam tanaman jarak untuk ditanam di kebun.

Sumber : <https://thegorbalsla.com/cerpen-bobo/>

1. Menjodohkan

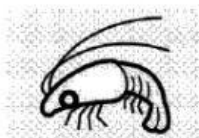
Syifa 	 Tokoh yang mengirim tanaman jarak
Nenek Mira 	 Tokoh yang sakit gigi

2. Benar- Salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Syifa diminta ibu untuk menanam tomat	☐	☐
2	Tanaman jarak dapat mengobati sakit gigi	☐	☐
3	Nenek mengirim 8 polybag bibit tanaman	☐	☐
4	Syifa sangat senang menanam tanaman jarak	☐	☐
5	Sakit gigi syifa sembuh karena sudah dicabut oleh dokter	☐	☐

3. Tanaman yang digunakan untuk mengobati sakit gigi adalah

4. Mengapa Syifa tidak suka menanam jarak ?

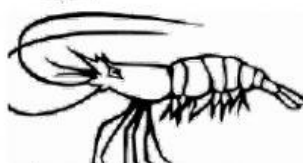
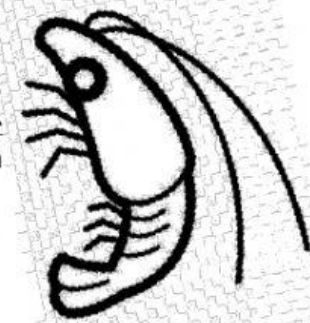


Mendoan Udang

Ketika Dino berada di rumahnya, matahari sudah berada tepat diatas. Akhirnya, dia melemparkan tasnya ke atas meja dan langsung merebahkan dirinya ke atas sofa. Di luar sana cuaca sangat panas hingga menyengat kulit.

Uhh..pasti membuat dehidrasi. Seketika Dino teringat dengan perkataan gurunya yang menjelaskan mengenai istilah dehidrasi dimana tubuh akan lemas karena kekurangan cairan.

Cuaca yang panas dan juga gerah menyebabkan jarak sekolah dan rumah yang hanya berjarak beberapa ratus meter terasa menjadi lebih jauh dan juga melelahkan. Belum lagi rasa lapar yang sangat meremas perut. Hmm..siang-siang panas begini memang paling enak untuk makan ayam goreng, sambal, dan juga es jeruk.



Ups, Bobby hampir lupa kalau dia sedang berpuasa. Akhirnya buru-buru disingkirkan pikirannya mengenai hidangan lezat yang biasa Bundanya siapkan ketika makan siang. Bobby lalu melirik jam yang terpasang di ruang tamu. Masih jam 2. Berarti masih ada empat jam lagi hingga waktu buka puasa tiba.

Duh, masih lama ya! Karena tidak sabar menunggu, Bobby diam-diam akhirnya mengendap-ngendap menuju ke dapur dan membuka tudung makanan. Dibukanya tudung makanan. Tetapi? Yah, tidak ada makanan di dalamnya.

"Lo, Mas Bobby sudah pulang?" tanya Rio adik semata wayangnya tiba-tiba.

Deg! Teguran Rio yang tiba-tiba membuat jantung Bobby lompat. Ternyata Rio sudah memperhatikannya dari tadi.

"Mana Bunda, Ri? Kok rumah sepi amat?" Bobby pura-pura bertanya sambil membersihkan meja makan.

"Bunda ke pasar.Lagi belanja untuk buka puasa!" Jawab Rio ringan.

Mendengar itu, Bobby langsung merebahkan diri ke kasur. Namun ia masih gelisah karena perutnya sudah meronta-ronta. Ketika melihat adiknya sedang asyik mengerjakan PR di ruang tengah, ia akhirnya kembali ke dapur dan membuka kulkas.

Uh kosong! Hanya ada makanan beku disana. Namun Bobby tidak menyerah, ia akhirnya menatap pintu laci dapur yang terletak sangat tinggi menggunakan kursi lalu memeriksanya satu per satu. Akhirnya ia menemukan sepiring mendoan udang yang berada tersembunyi di balik kaleng.

Setelah melihat kiri kanan, Bobby langsung melahapnya dengan sangat cepat. Nyam, nyam, nyam...hmm sungguh enak. Dalam sekejap empat potong mendoan udang sudah masuk ke dalam perutnya.Ah, lumayan sampai menunggu maghrib tiba.

Ketika ibunya pulang, Bobby sudah menyelinap masuk ke dalam kamar dan pura-pura tidur.

Tapi kenapa kulitnya semakin panas, ya? Apakah udara menjadi semakin panas hingga ia kegerahan. Dan, astaga! Seluruh tubuh Bobby kini berwarna kemerahan. Ia pun merasa gatal dan panas.

Dari dapur ia mendengar Bundanya berteriak. "Lo, ko mendoan udangnya tinggal separuh?"

"Mendoan udang yang mana, Bun? sahut Rio dari ruang tengah.

"Itu, yang ibu taruh di atas lemari dapur. Kenapa tinggal separuh, ya?"

Bobby yang diam-diam mendengarkan akhirnya terhenyak. Pantas saja tubuhnya panas dan gatal-gatal. Ternyata akibat mendoan udang yang dimakannya tadi.



Ia baru tersadar bahwa di memiliki alergi terhadap udang. Akhirnya, Bobby segera berlari keluar kamarnya sambil mengerang karena kepanasan dan kegelatan.

"Wah, ternyata kita ga perlu lagi menyewa detektif untuk menyelidiki kasus ini, Bun. Pelakunya sudah ada di hadapan kita!" seloroh Rio menggoda kakaknya.

Bobby hanya meringis. Di dalam hati ia malu dan menyesal akan perbuatannya.

Yah..kalau sudah ketahuan seperti ini, bagaimana bisa untuk berpura-pura lagi.

5. Mengapa Bobby merasa kegelatan dan kepanasan ?

6. Keadaan tubuh yang lemas karena kekurangan cairan disebut

7. Siapa tokoh yang ada di cerita Mendoan Udang ? (Boleh pilih lebih dari satu jawaban)

☐

Pak guru

☐

Bobby

☐

Rio

☐

Ibu

☐

Ayah

☐

Si Udang

8. Menjodohkan

Bobby	●	●	Alergi udang
Rio	●	●	Tokoh adik dalam cerita

9. Benar Salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Bobby adalah anak semata wayang	☐	☐
2	Rio memiliki alergi terhadap udang	☐	☐
3	Bobby mengalami dehidrasi	☐	☐
4	Rio adalah adik Bobby	☐	☐
5	Bobby ketahuan makan mendoan dan tidak berpuasa	☐	☐

